

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam membawa sistem nilai-nilai yang autentik, dalam mendidik melalui proses pendidikan Islam, berdasarkan Alquran dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Sasaran pendidikan yang utama dalam Islam selain tauhid adalah pendidikan menyangkut masalah akhlak, oleh karena itu pendidikan Islam tidak lepas dari pendidikan akhlak. Pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Islam adalah agama yang dibawa Nabi Muhammad Saw, sebagai kelanjutan dari penyempurnaan agama dalam bentuk aslinya yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya yang memperbaiki pola pendidikan akhlak dan puncaknya ingin mencapai ridha Allah Swt.¹ Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi social, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan serta membentuk disiplin hidup.²

Pendidikan dalam pandangan Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan menciptakan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, akhlak mulia

¹ Abuddin Nata, 2014, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, Rajawali Press, Jakarta, . hlm.56

² Juhaya S. Praja, 2014, *Filsafat Hukum Islam*, Rajawali Press, Yogyakarta. hlm.76

mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan pengembangan fitrah beragama dalam pendidikan agama Islam adalah usaha mengembangkan potensi beragama yang ada pada diri manusia sehingga berkembang dan membentuk pribadi muslim sesuai dengan ketetapan Allah dalam Alquran dan Hadist.³

Hal tersebut sebenarnya terletak pada seberapa jauh seseorang menginterpretasikan nilai - nilai agama sehingga menjadi titik temu antara agama dan pendidikan guna mengembangkan fitrah beragama setiap individu. Jalan menemukan titik temu itu tidak lain adalah meninjau kembali hakekat tujuan risalah Islamiyah, yakni terwujudnya *rahmatanlil'alam*.⁴

Manusia memang makhluk yang terbaik dan termulia, sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran QS At-Tin:4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ^ط

Artinya : "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya," QS At-Tin:4⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa kebaikan dan kesempurnaan manusia sebagai makhluk Allah melebihi makhluk lainnya bahkan melebihi malaikat. Dan Allah telah memberi rezeki pada manusia berupa potensi untuk menguasai alam sekitarnya, disamping telah memadukan semua itu untuk kepentingan manusia itu sendiri.⁶

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pribadi bagianak didik yang memiliki fitrah,roh disamping badan, kemauan yang bebas dan akal.

³Siti Gazalba, 1989, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, Bulan Bintang, Jakarta, .hlm.156

⁴ Fazlur Rahman, 1984, *Islam, Terjemahan Ahsin Muhammad* Pustaka Amani, Jakarta. hlm..97

⁵ Departemen Agama RI, 2016, *Alquran dan Terjemahannya*, Depag RI, Jakarta, hlm.6

⁶ Siti Suwaibatul Aslamiyah, 2002, *Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Al Hikmah Studi Keislaman*, Vol.3. No.1, hlm.11.

Pendidikan akhlak bukan hanya sekedar menanamkan iman, melainkan membimbing dan mengarahkan peserta didik.⁷

Kreativitas mencerminkan pemikiran *divergen* yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban.⁸ Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar, namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif, dan untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orangtua ataupun guru.

Peran pendidikan agama islam dalam membentuk kreativitas dan inovasi siswa menghasilkan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang adapada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Jadi sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.⁹

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, memanfaatkan sumberdaya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat termasuk peserta didik.¹⁰

Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi pemuda yang cerdas, kreatif, inovatif dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya kreatifitas siswa sekarang ini berkembang lambat dan frekuensi belajar siswa yang kurang. Hal ini

⁷ Ngalm Purwanto, 2019, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung. hlm.86

⁸ Suryadi, 2013, *Aktivitas dan Kreativitas Belajar*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.23

⁹ Uswatun Khasanah, 2019, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Jaka Publishing, Surabaya. hlm.104

¹⁰ Rini dan Firmansyah, 2019, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang*, Jurnal Akuntansi Manajemen. Vol.13 No.1 Tahun, hlm..15

disebabkan karena sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik, sehingga akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatifpun terkesan lambat.¹¹

Hal demikian terjadi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Wasliyah Teluk Pulau Luar, dimana para peserta didiknya kurang memiliki kreativitas belajar. Padahal seharusnya mereka memiliki kreativitas dalam belajar karena guru sudah mengingatkan halitu saat mengajar. Tapi kenyataanya tidak demikian, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: 1 Terdapat sebagian peserta didik yang kurang berani mengajukan pertanyaan kepada guru terkait pelajaran yang kurang dipahami; 2 Ada sebagian peserta didik yang kurang mampu memberi gagasan terhadap persoalan yang dipelajari didalam kelas; 3 Ada sebagian peserta didik yang kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan oleh guru; dan 4 Ada sebagian peserta didik ketika guru menyuruh untuk memberikan masukan terhadap masalah yang dipelajari kurang mampu memberikan alternatif gagasan.

Dengan demikian Kreativitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, gagasan baru atau berupa karya nyata, karya baru atau gabungan dengan hal-hal yang sudah ada dalam aktivitas beragama di sekolah. Kreativitas beragama yang dimaksudkan adalah adanya kreativitas siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah seperti ibadah shalat, Perayaan Hari Besar Islam dan sebagainya.

Inovasi beragama yang dimaksudkan merupakan upaya kreatif dalam memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan zaman dan tuntutan social

¹¹Akbar K. Setiawan, 2011, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Interkultural*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.1.No. 1, hlm.23.

yang berkembang.. Inovasi beragama bertujuan untuk menjawab tantangan-tantangan baru dalam kehidupan masyarakat, baik yang terkait dengan perkembangan teknologi, kebudayaan, sosial, maupun ekonomi. Seperti contoh membuat video praktek shalat, membuat kegiatan PHBI dengan melaksanakan berbagai perlombaan keagamaan dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena yang ada di MA Swasta Al-Washliyah Teluk Pulai Luar Kecamatan Kualuh Leidong sebagaimana pengamatan penulis bahwa potensi kreativitas dan inovasi beragama siswa masih rendah, hal ini terlihat bahwa siswa belum memiliki ide dan aktivitas keagamaan yang dilakukan siswa sendiri berdasarkan kreatifitas dan inovasi yang dilakukan. Karena aktivitas keagamaan siswa di sekolah masih terkesan aktivitas keagamaan yang dilakukan pihak sekolah seperti shalat berjamaah, pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam PHBI. Kurang dan minimnya aktifitas keagamaan hasil kreativitas dan inovasi siswa menjadi perhatian bagi guru untuk berperan lebih maksimal dalam mengembangkan potensi kreativitas dan inovasi keberagaman siswa di lingkungan sekolah khususnya di MA Al-Washliyah Teluk Pulai.

Pengembangan potensi kreativitas dan inovasi keberagaman siswa perlu dilakukan melalui implementasi pendidikan agama Islam yang dilaksanakan melalui pembelajaran Alquran hadis yaitu bagaimana siswa mampu dan kreatif membaca Alquran dengan baik, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah melalui pelajaran fiqih, memeriahkan Perayaan Hari Besar Islam melalui pelajaran SKI, dan meningkatkan keyakinan beragama serta peningkatan budi pekerti siswa melalui pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis untuk menetapkan judul dengan judul : **Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Potensi Kreativitas Dan Inovasi Beragama siswa Kelas X MA Swasta Al-Wasliyah Teluk Pulai Luar Kec.Kualuh Leidong Kab.Labuhan Batuutara.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Potensi Kreativitas beragama siswa Kelas X MA Swasta Al-Wasliyah Teluk Pulai Luar Kec. Kualuh Leidong, Kab. Labuhan Batuutara?
2. Bagaimana pengaruh implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap inovasi beragama siswa Kelas X MA Swasta Al-Wasliyah Teluk Pulai Luar Kec. Kualuh Leidong, Kab. Labuhan Batuutara ?
3. Sejauhmana pengaruh implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Potensi Kreativitas dan inovasi beragama siswa Kelas X MA Swasta Al-Wasliyah Teluk Pulai Luar Kec. Kualuh Leidong, Kab. Labuhan Batuutara ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Potensi Kreativitas beragama siswa Kelas X MA Swasta Al-Wasliyah Teluk Pulai Luar Kec. Kualuh Leidong, Kab. Labuhan Batuutara
- b. Untuk mengetahui pengaruh implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap inovasi beragama siswa Kelas X MA Swasta Al-Wasliyah Teluk Pulai Luar Kec. Kualuh Leidong, Kab.

Labuhan Batuutara

- c. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Potensi Kreativitas dan inovasi beragama siswa Kelas X MA Swasta Al-Wasliyah Teluk Pulai Luar Kec. Kualuh Leidong, Kab. Labuhan Batuutara

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan penulis mengenai pendidikan agama Islam dalam mengembangkan Potensi Siswa Dalam Kreativitas
- 2) Sebagai bahan literature di Fakultas Agama Islam UISU Medan dalam penambahan wawacan pendidikan
- 3) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai pengalaman baru bagi penulis dalam melaksanakan penelitian di lapangan
- 2) Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana.
- 3) Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan potensi kreativitas dan inovasi beragama siswa.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah ini dibuat dalam menjelaskan pengertian judul dalam penulisan skripsi ini.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam, secara bahasa pendidikan yang dalam bahasa arab disebut “tarbiyah” memiliki tiga asal makna. Makna pertama tarbiyah bermakna az-zidayah dan an-nama yang berarti bertambah atau tumbuh.¹² Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah Aliyah berupa Akidah Akhlak, Alquran Hadis, SKI, dan fiqh.

2. Potensi

Mengembangkan potensi berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya.¹³ Setiap orang mempunyai potensi yang terpendam dalam dirinya masing-masing. Hanya saja, tidak semua orang mampu mengembangkan potensi tersebut secara maksimal. Padahal, kalau mampu mengetahui cara mengembangkan potensi diri.

3. Kreativitas

Adalah suatu kemampuan dalam melakukan hal yang berbeda atau melakukan hal yang sama secara berbeda.¹⁴ Kreativitas yang dimaksudkan dalam

¹²Mulya Hasanah, 2018, *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3. No., hlm.11.

¹³ ¹⁴ Rahmat M. 2018, *Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.34

¹⁴ WJS. Poerwadarminta, 2014, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm.87

penelitian ini adalah kreativitas siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

4. Inovasi

Adalah sebuah ide atau gagasan baru yang mana diterapkan guna memprakarsai dan memperbaiki sesuatu.¹⁵ Inovasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya inovasi siswa dalam melahirkan berbagai aktivitas keagamaan di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang membahas pendidikan agama Islam, potensi kreativitas dan potensi inovasi.

Bab III adalah metode penelitian berkaitan dengan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan yang berkaitan dengan temuan umum, temuan khusus dan pembahasan penelitian.

Bab V adalah kesimpulan dan saran.

¹⁵ Depdiknas, 2019, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdiknas, Jakarta, hlm.172

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi telaah pustaka dalam penelitian ini diambil dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis.

1. Andini A. dan S.Pohan 2023 Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Anuban Muslim Songkhla School.¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1 mampu menyampaikan materi dengan model dan metode kreatif serta memberikan contoh bagi siswa baik di dalam maupun di luar pembelajaran, 2 perlu proses untuk menanamkan karakter dan menanamkan kesadaran siswa, 3 ada dorongan dan motivasi tekan dari dalam adalah kepala sekolah dan guru, sedangkan dorongan dari luar adalah orang tua, tokoh adat dan local pemerintah. 4 Terwujudnya pembiasaan karakter yang senantiasa diterapkan di lingkungan sekolah atau masyarakat. 5 Faktor pendukung untuk perwujudan pembiasaan karakter di sekolah berasal dari kepala sekolah, guru dan local pemerintah, sedangkan faktor penghambatnya adalah masyarakat yang kurang berbudaya dan berlingkungan.
2. Sofiah R. Ilmi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

¹ Andini A. dan S.Pohan, 2023, *Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Anuban Muslim Songkhla School*. Jurnal Pendidikan. Vol.5 No.3, 2023. <file:///C:/Users/WIN7/Downloads/1399-Article%20Text-3426-1-10-20230201%201.pdf>

Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutar.²

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tutar dalam pengembangan kreativitas belajar dengan menerapkan pendekatan 4 P Pribadi, Proses, Produk, Press adalah dengan memberikan dorongan dan dukungan motivasi eksternal yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan berbagai macam metode agar siswa mampu mengembangkan kreativitas belajarnya dan dapat mengaktualisasikan diri mereka, serta memberikan tugas tambahan agar siswa dapat mengasah kemampuan berfikir, menghargai produk kreatifitas siswa dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya guru mengumumkan di depan kelas hasil karya mind mapping terbagus minggu ini, sehingga dapat mendorong siswa lainnya dalam mengembangkan kreativitas belajar

3. Lidiya W, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa.³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam memainkan peran signifikan dalam merangsang siswa untuk melakukan refleksi mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan, etika, dan keadilan. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum umum juga terbukti memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Nilai-nilai keagamaan,

² Sofiah R.Iلمي, 2004, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutar. Skripsi. <http://etheses.uin-malang.ac.id/40058/1/09110158.pdf>. diakses 19 Agustus 2024

³ Lidiya W. 2023, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa*, Jurnal. Vol.3 No.5.

khususnya keadilan, empati, dan toleransi, memiliki pengaruh positif pada kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan secara mendalam. Analisis data kuantitatif menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui Pendidikan Agama Islam dengan keberhasilan siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan kontemporer. Kesimpulan penelitian ini memberikan dasar yang kokoh bagi pemahaman tentang peran integral Pendidikan Agama Islam dalam membentuk individu yang berpikir kritis, serta memberikan saran untuk pengembangan metode pembelajaran dan kurikulum di masa depan.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah masalah metode penelitian, objek penelitian dan inovasi berpikir siswa, sedangkan persamaannya adalah subjeknya yaitu mengkaji dasar yang dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam

B. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴

Selanjutnya E Mulyasa berpendapat, implementasi juga merupakan proses

⁴ Nurdin Usman, 2002, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, hlm.70.

penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap.⁵

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁶

Pengertian lain implementasi adalah Proses bagaimana menstransformasikan input tujuan dan isi ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.⁷

Berdasarkan defenisi diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Pendidikan Agama Isam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan formal merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis pendidikan dan jenjang

⁵E Mulyasa, 2015, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung,hlm.93.

⁶Guntur Setiawan, 2004, *Impelemiasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka. Jakarta, hlm. 39

⁷ Rahmat Alyakin Dachi, 2017, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Kopseptual*, CV Budi Utama, Yogyakarta, hlm.128.

pendidikan yang pembelajarannya dibimbing oleh guru PAI. Pembelajaran PAI sebagai bidang studi dalam kurikulum pendidikan. Sebagai bidang studi pelajaran, pendidikan agama diberikan di sekolah maupun madrasah sebagai wahana untuk mempersiapkan pribadi atau individu menjadi peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tak dapat dipisahkan, terdapat faktor yang mempengaruhinya sebagaimana pada uraian berikut: UU 20/2003, pasal 3, UU 20/2003, pasal 36 dan UU 20/2003, pasal 30/2.⁸

Berdasarkan uraian di atas Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang diberikan kepada peserta didik yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memeluk agama Islam seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti pembelajaran bagi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁹.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam

⁸ Nurmaya Medopa, 2020, "*Implementasi Proses Belajar PAI dSMP Alkhairaat Toliba*", Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, November 2020 63-hlm.70.

⁹ Ibid.

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa¹⁰.

Pengertian lain disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Oleh karena itu penerapan kurikulum mandiri ini lebih menekankan pada kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahan ajar sehingga menjadi sasaran pemerintah, sekolah, dan tenaga pendidik sebagai fasilitator yang terjun langsung di lapangan. jika semua atau sebagian siswa yang diharuskan aktif gagal melakukannya.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 130

¹¹ Muhaimin, 2002, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.183

b. Esensi Pendidikan Agama Islam

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.¹²

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹³ Zuhairini mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹⁴

Sementara Abdul Madjid yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati

¹² Muhaimin, dkk, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.75-76

¹³ Tayar Yusuf, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Insani, Jakarta, hlm.35

¹⁴ Zuhairini, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, UIN Press, Malang, hlm. 11

agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Proses pemberian bimbingan dilaksseseorangan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Adapun yang menjadi dasar pendidikan agama Islam bersumber dari ajaran agama Islam sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 130

¹⁶ Zakiyah Darajat, dkk, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 28

Artinya :

Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al-Mujadilah: 11¹⁷

Selanjutnya Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: *“Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”¹⁸*

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain Dasar idiil adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tedapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

¹⁷ Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, hlm.543

¹⁸ *Ibid*, hlm.459

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah :

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- d. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air khubbul wathan minal iman¹⁹.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi

¹⁹ Yunus Namsa, 2010, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Pustaka Firdaus, Jakarta. Hlm. 23.

pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil. Dapat diketahui dengan jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

2. Kreativitas Beragama

a. Pengertian Kreativitas Bergama

Menurut Clark Moustakis dalam Riduwan mengemukakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri dengan alam dan dengan orang lain.²⁰ Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, keluwesan *fleksibilitas*, orisinalitas dalam berfikir, dan kemampuan mengelaborasi *mengembangkan*, memperkaya, dan merinci suatu gagasan²¹. Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat.²² Kreativitas juga berarti kecakapan seseorang untuk membuat kombinasi baru dari data, informasi, dan unsur-unsur yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan ide/gagasan konsep baru berupa sesuatu yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah pernah ada

²⁰ Riduwan, 2006, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung, hlm.252

²¹ Utami Munandar, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm.18

²² Tuhanna Taufiq Andrianto, 2013, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, Kata Hati, Yogyakarta, hlm. 91

dengan cara mengelaborasi apa yang ada di dalam diri dan sekitarnya sehingga muncul ide/gagasan orisinal dari proses berfikir yang terintegrasi.

Sementara kreativitas beragama adalah mampu memaknai ajaran agama sesuai dengan konteks dan kebutuhan zaman. Hal ini melibatkan pemikiran kritis dan imajinasi dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²³

Agama sering kali dianggap sebagai sumber kebenaran tertinggi. Namun, “kreativitas dalam beragama adalah tentang mampu memaknai ajaran agama sesuai dengan konteks dan kebutuhan zaman. Hal ini melibatkan pemikiran kritis dan imajinasi dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari²⁴. Dengan menggunakan kreativitas, individu dapat menemukan solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan agama dan memenuhi tuntutan modern.

b. Ciri-Ciri Kreativitas Beragama

Seorang yang kreatif akan terlihat menonjol jika berada ditengah – tengah lingkungannya. Oleh sebab itu, orang yang kreatif memiliki ciri – ciri tertentu. Menurut Sund yang dikutip oleh Slameto, menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e. Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berfikir Fleksibel.

²³ Faisal Abdullah, 2015, *Bakat dan Kreativitas*, Noer Fikri, Palembang, hlm..121-123

²⁴ Margasari, 2023, *Kemandirian dan Kreativitas Beragama*, Artikel, Jakarta, hlm.1

- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- j. Kesanggupan membuat analisis dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup baik.²⁵

Mencermati berbagai sinyal/ciri dari orang kreatif di atas, apabila dihubungkan dengan keberadaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada anak didik dapat diambil kesimpulan, bahwa kreatif yang dimaksud mengandung makna yang luas. Dimana seorang guru harus mampu menempatkan posisi sentralnya di dalam pendidikan dengan selalu berupaya mengedepankan inisiatif, sumbang ide –ide dalam memajukan proses belajar mengajar di sekolah, terutama dalam bidang pelajaran yang dipegang, memiliki sikap terbuka terhadap pengalaman baru, berpikir Fleksibel dan rasa tanggung jawab, sehingga pada saat berlangsungnya proses pembelajaran memunculkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Indikator Kreativitas Beragama

Seorang yang beragama memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif.

Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen *ciri-ciri aptitude* yaitu: 1 keterampilan berpikir lancar *fluency*; 2 keterampilan berpikir luwes/ fleksibel *flexibility*; 3 keterampilan berpikir orisinal *originality*; 4 keterampilan memperinci *elaboration*; dan 5 keterampilan menilai *evaluation*. Makin kreatif

²⁵ Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm.147

seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimiliki.

b. Aspek Afektif.

Ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang ciri-ciri non-aptitude yaitu: a rasa ingin tahu; b bersifat imajinatif/fantasi; c merasa tertantang oleh kemajemukan; d sifat berani mengambil resiko; e sifat menghargai; f percaya diri; g keterbukaan terhadap pengalaman baru; dan h menonjol dalam salah satu bidang seni.²⁶

Mengingat pentingnya kreativitas dalam pembelajaran tersebut, maka di sekolah perlu disusun suatu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas. Strategi tersebut diantaranya meliputi pemilihan pendekatan, metode atau model, taktik atau tehnik pembelajaran.

3. Inovasi Beragama

a. Pengertian Inovasi Beragama

Inovasi adalah suatu ide, metode yang diamati dan dirasakan sebagai hal yang baru bagi kelompok atau perorangan.²⁷ Wina Sanjaya menjelaskan, inovasi memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, dan kebijakan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga stakeholder dan masyarakat²⁸.

Inovasi merupakan suatu gagasan ataupun barang / hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi. Inovasi juga

²⁶ Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucaharam, 2002, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Menara Kudus, Jogjakarta hlm..33

²⁷ Udin Syaefudin, 2014, *Inovasi pendidikan ke VII*, Alfabeta. Jakarta, hlm.14

²⁸ Wina Sanjaya, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP*, Prenada Media Group, Jakarta, hlm.293

dapat berupa metode baru untuk meningkatkan mutu / kualitas terhadap suatu program atau barang yang sudah ada.²⁹

Inovasi beragama merupakan upaya kreatif dalam memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan zaman dan tuntutan social yang berkembang³⁰. Inovasi beragama bertujuan untuk menjawab tantangan-tantangan baru dalam kehidupan masyarakat, baik yang terkait dengan perkembangan teknologi, kebudayaan, sosial, maupun ekonomi.

Inovasi beragama adalah kreativitas dalam memadukan berbagai aktivitas keagamaan sehingga dapat menyesuaikan perkembangan zaman dan perkembangan yang ada di lingkungan social.³¹ Muara inovasi beragama adalah agar agama mampu menjawab tantangan-tantangan baru dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas maka inovasi beragama adaah merupakan upaya kreatif dalam memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan zaman dan tuntutan sosial yang berkembang.

b. Faktor Penunjang Inovasi

Inovasi bukan saja berhubungan dengan keahlian atau sistem baru, akan tetapi lewat penilaian, dikarenakan dapat membawakan manfaat yang menguntungkan, bukan hanya mengimplikasikan dengan iptek baru, inovasi harus mengaitkan mengarah pada pergantian sosial. manfaat dari inovasi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan menemukan

²⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, 2014, *Inovasi Pendidikan*, cet ke- VII Alfabeta, Bandung, hlm. 4

³⁰ Ibrahim, 2018, *Inovasi Pendidikan*, P2LPTK, Jakarta, hlm.40.

³¹ Aji Sofanuddin, 2019, *Inovasi Beragama*, Keenag, Jakarta, hlm.1

ciptaan baru yang membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

2. Memperkuat suatu perusahaan untuk meningkatkan pemasaran dan profit yang diperoleh.
3. Adanya kenaikan dalam kemampuan menyalurkan kreativitas kedalam wadah penciptaan sesuatu hal yang baru.
4. Keberagaman jenis produk di dalam pasar³²

Inovasi dapat menunjang faktor pendukung seperti: 1 keinginan diri untuk berubah dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu; 2 kebebasan berekspresi; 3 bimbingan mengenai cakupan wawasan yang luas; 4 sarana dan prasarana tersedia; dan 5 sikon yang harmonis, baik lingkungan keluarga, pergaulan, ataupun sekolah.³³

Jika melihat peluang untuk mengembangkan gagasan yang ada, dilakukan dengan cara memulas konsep, ataupun membaurkan ide, untuk seterusnya di uji agar diketahui mana yang pas sesuai arah, bahan mentah, pemakai, dan biaya untuk produksi. Inovasi merupakan suatu pemikiran atau bisa disebut juga dengan ide yang muncul dengan tujuan untuk merubah atau memperbaiki suatu hal seperti yang ada dalam pendidikan atau pembelajaran.

c. Indikator Inovasi Beragama

Dimensi inovasi yang dikembangkan dalam sektor public terdiri dari:

- a. Inovasi yang melibatkan perubahan karakteristik dan rancangan dan adaptasi teknologi yang relevan.

³² Sukmadi, 2009, *Inovasi dan Kewirausahaan*, Edisi Pradigma Baru Kewirausahaan, Jakarta, hlm.39.

³³ Ibid.

- b. Inovasi delivery termasuk cara-cara baru atau cara yang diubah dalam menyelesaikan masalah, memberikan layanan atau berinteraksi dengan orang lain.
- c. Inovasi administrative dan organisasional- termasuk cara-cara baru atau cara yang diubah dalam mengorganisasi kegiatan dalam organisasi supplier.
- d. Inovasi konseptual dalam pengertian memperkenalkan misi baru, pandangan, tujuan strategi dan rationale baru.
- e. Inovasi interaksi sistem cara-cara baru atau yang diubah dalam berinteraksi dengan orang lain³⁴.

5. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI, yaitu : 1. Pendekatan keimanan/spiritual, yaitu pengembangan kecerdasan spiritual SQ, 2. Pendekatan pengalaman menemukan dan memaknai pengalaman sendiri, 3. Pendekatan emosional, yaitu mengembangkan kecerdasan emosional EQ, 4. Pendekatan rasional, peranan akal rasio dan mengembangkan kecerdasan intelektual IQ, 5. Pendekatan keteladanan peran figur personal, 6. Pendekatan pembiasaan dan 7. Pendekatan fungsional

³⁴ Ibid.

nilai-nilai fungsi ajaran agama.³⁵

Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, maka implementasi pembelajaran mencakup :

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berkhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tatacara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ Departemen Agama RI, 2004, *Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2004 RA, MI, MTs dan MA*, Depag, Jakarta, hlm.3-4.

e. Pengajaran al-Qur'an

Pengajaran al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.³⁶

Melalui implementasi pendidikan agama Islam sebagaimana diuraikan maka diharapkan hasil implementasi pendidikan dapat mencitakan kreativitas dan inovasi beragama siswa bidang :

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam, dan
4. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta mengaktualisasikan dan

³⁶ Abdul Majid, et. al, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* , Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.4.

merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸

C. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah hipotesis alternatif antara lain :

Ha : Terdapat pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kreativitas Dan Inovasi Beragama Siswa Di Kelas X MA Swasta Al-Wasliyah Teluk Pulau Luar Kec. Kualuh Leidong Kab. Labuhan Batuutara

H0 : Tidak Terdapat pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kreativitas Dan Inovasi Beragama Siswa Di Kelas X MA Swasta Al-Wasliyah Teluk Pulau Luar Kec. Kualuh Leidong Kab. Labuhan Batuutara

³⁸ Muhaimin et.al., 2002, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.144.